

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan Dinas yang berperan sebagai pusat dari Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ada 11 pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN) yang berada pada sebelas Kecamatan.

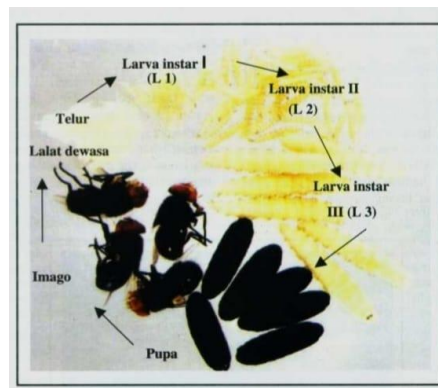
Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan peternakan. Sektor peternakan menjadi salah satu bidang pengembangan yang sangat prospektif, terutama untuk pengembangan ternak besar seperti sapi dan kambing. Umumnya dipelihara oleh penduduk setempat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Populasi ternak besar seperti kambing cukup banyak sebanyak 1177 ekor kambing di budidayakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kambing Kacang adalah jenis kambing asli Indonesia yang memiliki ukuran tubuh lebih kecil dibandingkan dengan jenis kambing lainnya. Ciri-ciri khas kambing Kacang antara lain telinga yang kecil dan tegak, adanya tanduk, serta profil wajah yang lurus. Ekor kambing ini kecil dan tegak, dengan ambing yang berukuran kecil namun memiliki konformasi yang baik dan puting yang relatif besar. Warna tubuhnya cenderung gelap dan coklat, dengan bulu kambing betina yang pendek dan kasar, sementara bulu pada kambing jantan lebih panjang daripada betina (Septian *et al.* 2015).

Setiap peternak selalu menginginkan keuntungan yang lebih besar dari pada usaha nya, keinginan ini diwujudkan dengan cara pemeliharaan kambing kacang yang baik. Upaya yang dilakukan tidak hanya mencapai populasi yang banyak tetapi juga melakukan tindak efesiensi terhadap biaya produksi, Kedua unsur tersebut tidak akan memberikan hasil yang maksimal tanpa memperhatikan pengamanan kambing dari serangan berbagai penyakit. Selama melaksanakan PKL di Tanjung Jabung timur disana dijumpai beberapa macam penyakit yang disebabkan karena faktor perawatan kesehatan dan sanitasi kandang yang kurang baik, antara lain : myasis, diare, cacingan. Myasis adalah penyakit parasitik yang disebabkan oleh larva lalat (belatung) Larva atau belatung dari jenis ini dikenal

dengan nama screwworm, yang dapat menyerang semua jenis hewan vertebrata berdarah panas, termasuk manusia. Larva lalat yang menyebabkan penyakit ini mengonsumsi jaringan yang masih hidup, mati, atau yang mengalami nekrosis. Ada tiga agen utama penyebab myasis, yaitu lalat *Cochliomya hominivorax* (The New World Screwworm Fly) yang ditemukan di benua Amerika, lalat *Wohlfahrtia magnifica* yang tersebar di Eropa hingga Tiongkok, dan lalat *Chrysomya bezziana* yang dapat ditemukan di kawasan tropis dan subtropis Afrika, subkontinen India, Asia Tenggara, serta Indonesia dan Papua New Guinea (Wientarsih et al., 2017).

Siklus hidup lalat *C. bezziana* terbagi menjadi empat tahap, yaitu telur, larva, pupa dan lalat. Pada tahapan larva, perkembangan L1 sampai dengan L3 memerlukan waktu enam hingga tujuh hari, selanjutnya L3 akan membentuk pupa dalam waktu tujuh sampai delapan hari, kemudian menjadi lalat yang akan bertelur setelah enam hingga tujuh hari. Telur akan menetas menjadi L1 dalam waktu 12 — 24 jam atau sepuluh jam pada suhu 30°C, selanjutnya L1 menuju ke daerah luka yang basah. Sehari kemudian, L1 akan berubah menjadi L2 dan mulai membuat terowongan yang lebih dalam di daerah luka tersebut dengan cara masuk ke dalam jaringan inang (Spradbery et al, 2002).



Gambar 1. siklus hidup lalat C.Bezziana

Sumber: mydokterhewan.blogspot.com

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari gejala klinis, cara penanganan dan pengobatan penyakit myasis pada kambing kacang di desa Kota Baru Kec.Geragai Kab.Tanjung Jabung Timur.

1.3 Manfaat

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai penanganan Myasis, serta memberikan informasi dan wawasan mengenai tatalaksana penanganan dan pengobatan Myasis pada kambing kacang di Desa Kota Baru, Kec. Geragai, Kab. Tanjung Jabung Timur.